

STRATEGI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Irene Fautngil¹, Gandung Djatmiko², Sarjiwo³

¹Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; irenefautngil962@gmail.com

²Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; gandung.djatmiko@isi.ac.id

³Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; Sarjiwo@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>Ekstrakurikuler Tari1; Pembelajaran Tari Jailangkung2; Strategi Pembelajaran Ekspositori3; Strategi Pembelajaran Kontekstual4.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul. Selama masa pandemi <i>Covid-19</i> kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul tetap berjalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan lainnya ekstrakurikuler tari tetap berjalan selama masa pandemi <i>Covid-19</i> yaitu untuk melibatkan ekstrakurikuler tari dalam lomba yang diadakan selama masa pandemi <i>Covid-19</i>. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pembimbing ekstrakurikuler tari, pelatih tari, dan peserta didik. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di SMP Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru, pelatih tari, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari selama masa pandemi <i>Covid-19</i>. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul tetap berjalan selama masa pandemi <i>Covid-19</i>. Pembelajaran Ekstrakurikuler tari di masa pandemi <i>Covid-19</i> menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>
--	---

Pendahuluan

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan (sekolah) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran seni. Tari merupakan salah satu pembelajaran seni yang sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan, tari dalam dunia pendidikan mempunyai dampak yang positif bukan saja sebagai upaya pelestarian seni tari tetapi juga sebagai kepentingan pendidikan itu sendiri. Selain itu pembelajaran tari juga dapat menjadi merupakan wadah bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya dan memperoleh pengalaman dalam berkesenian. Tujuan utama dari pendidikan tari adalah membantu peserta didik melalui proses pembelajaran tari agar dapat menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai pengembangan kepekaan estetis serta pengembangan kreativitas yang dimiliki peserta didik yang dapat dibimbing oleh guru maupun pelatih yang mengajarkan pembelajaran seni tari di sekolah. Pembelajaran seni tari di sekolah tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran intrakurikuler tetapi juga pada pembelajaran ekstrakurikuler.

SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19* (tahun 2020-2021). Pandemi *Covid-19* tidak hanya berimbas terhadap pembelajaran intrakurikuler tetapi juga pada pembelajaran ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Sebelum adanya pandemi *Covid-19* kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta telah berjalan dan didampingi oleh guru Seni Budaya yang juga sebagai pembimbing ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini terus berjalan sampai adanya pandemi *Covid-19* yang mewajibkan semua kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta dilakukan secara virtual untuk sementara waktu demi menghindari terpaparnya *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* bukan menjadi hambatan untuk tidak dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul. Fahrur Rozi sebagai guru Seni Budaya dan juga sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler tari bertekad melancarkan kegiatan tersebut dan mencari solusi agar kegiatan ekstrakurikuler tari tetap berjalan, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam beberapa acara yang diadakan selama masa pandemi *Covid-19*. Tekad Fahrur Rozi untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tari selama masa pandemi *Covid-19* kemudian dikonsultasikan kepada beberapa pihak yang terlibat di antaranya kepala sekolah, orang tua peserta didik, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dengan mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Keputusan bersama yang telah ditetapkan dari beberapa pihak tersebut kemudian disepakati, bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat dijalankan selama masa pandemi *Covid-19*.

Selama proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tari dijumpai beberapa masalah, seperti guru pembimbing yang kesulitan menemukan lokasi yang dapat digunakan untuk menjalankan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pembelajaran ekstrakurikuler tari sebelum pandemi *Covid-19* dijalankan di sekolah, karena pandemi *Covid-19* kegiatan ekstrakurikuler tari tidak dapat dilaksanakan di sekolah. Hal itu untuk mengikuti peraturan pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, maka menjadi masalah bagi guru pembimbing ekstrakurikuler tari agar mencari solusi sehingga pembelajaran ekstrakurikuler tari tetap terlaksana.

Prestasi yang diraih pada kegiatan ekstrakurikuler tari diantaranya mengikuti lomba Olimpiade Seni dan Budaya di Jakarta, materi lomba tari dikirim dalam bentuk virtual (video) dan berhasil meraih juara II. Prestasi lainnya yaitu menjadi juara I lomba FLSSN (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) 2020 dan juara IV FLSSN tahun 2021 tingkat Nasional, tari yang dibawa adalah tari *Jailangkung*. Tari *Jailangkung* sendiri adalah materi tari pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul selama pandemi *Covid-19*, tari *Jailangkung* sendiri telah dikreasikan dan dikemas dalam bentuk tari kreasi. Tari tersebut kemudian dibawa dalam berbagai lomba selama masa pandemi *Covid-19*.

Tujuan strategi pembelajaran digunakan agar, peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pelatih pada saat memberikan materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, ada hal yang menarik sebagai kajian topik penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta sehingga berhasil memperoleh prestasi dalam berbagai perlombaan pada masa pandemi *Covid-19*.

Maka fokus penelitian yang dilakukan adalah mengkaji strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Tinjauan Pustaka

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2006: 126). Strategi pembelajaran juga adalah suatu rencana atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ada beberapa jenis strategi yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran antara lain yaitu: strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, kontekstual, dan afektif (Sanjaya, 2006: 177-288).

Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum (intrakurikuler), tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk menggali setiap potensi peserta didik dalam ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik itu sendiri (Heksa, 2021: 30). Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum (Hanum, 2017: 17). Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pembentukan dan pengembangan wawasan serta memperluas potensi yang dimiliki peserta didik, potensi dan bakat tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Menurut Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, hal ini berkaitan dengan kemampuan dan minat setiap peserta didik. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu olahraga, bela diri, keagamaan, dan kesenian.

Pengertian Tari

Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono, 1992: 81). Tari juga merupakan gerak tubuh manusia yang diciptakan dengan teknik dan irama tertentu sehingga dapat menghasilkan suatu keindahan sebagai ekspresi atau ungkapan perasaan seseorang (Wahyuningtyas, 2020: 23). Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama (Mulyani, 2016: 49). Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi dari gerak tubuh manusia yang diungkapkan lewat perasaan dan terbentuk suatu gerakan indah yang tersusun selaras dengan irama musik yang bergerak secara berirama. Tari memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut maka akan tercipta gerak ritmis yang indah. Tari memiliki unsur-unsur dasar dan unsur pendukung yang ada di dalam tari yaitu: tenaga, ruang, dan waktu, sedangkan unsur pendukung tari yaitu: tata rias tari, tata busana, properti tari, dan iringan. Unsur-unsur dsar tari yaitu 1) tenaga, tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak yang bervariasi seperti kuat atau lemah, cepat atau lambat. 2) ruang, ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak, hal itu karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu (Mulyani, 2016: 55). 3) waktu, waktu merupakan elemen yang membentuk sebuah gerak pada suatu tarian. Waktu tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur lainnya hal itu karena unsur-unsur yang ada pada tari merupakan satu struktur yang saling berhubungan, hanya perannya saja yang berbeda (Mulyani, 2016: 56).

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru pembimbing ekstrakurikuler tari, pelatih tari, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari selama masa pandemi *Covid-19*. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru, pelatih tari, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari selama masa pandemi *Covid-19*. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kapanewon Bantul yang berdiri pada tahun 1955. Sekolah ini beralamat di Jl. R.A. Kartini No. 44, Kel Tirirenggo, Kapanewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714 yang memiliki tanah seluas 9298 m².

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Bantul

Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul tetap berjalan selama masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran ekstrakurikuler tari dilakukan dengan tatap muka dan mematuhi protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari adalah peserta didik yang terpilih dari sistem penjurangan yang disiapkan dalam lomba yang diadakan selama masa pandemi *Covid-19*. Strategi pembelajaran yang digunakan pada ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul selama masa pandemi *Covid-19* adalah strategi ekspositori, dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19*.

a) Strategi Ekspositori

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19*. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi dengan bertutur secara lisan dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi dengan bertutur secara lisan, hal ini merupakan alat utama melakukan strategi ini.

Penggunaan strategi ekspositori juga dapat dilihat dari penyampaian materi olah tubuh, yang bertujuan untuk melatih agar otot-otot tubuh siap saat melakukan gerak tari sebelum peserta didik mempelajari tari *Jailangkung*. Peserta didik melakukan gerak sesuai dengan yang telah dikuasainya dari penyampaian materi secara lisan yang disampaikan oleh pelatih. Pembinaan setiap gerakan dilakukan oleh pelatih tari kepada setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sanjaya bahwa salah satu kelebihan strategi ekspositori adalah pelatih dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan yang telah disampaikan (2006: 190). Melalui strategi ekspositori, pelatih menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik.

b) Strategi Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menggunakan strategi kontekstual pada pembelajaran ekstrakurikuler tari selama masa pandemi *Covid-19*. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang telah dipelajari, serta menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006: 255). Penggunaan strategi kontekstual pada pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal itu karena penggunaan strategi tersebut peserta didik secara tidak langsung dapat menemukan maksud dari materi tari *Jailangkung* yang disampaikan oleh pelatih.

Pembelajaran tari menggunakan strategi kontekstual memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik. Strategi kontekstual dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membangun hubungan, untuk menemukan makna dari materi tari yang diberikan. Penggunaan strategi kontekstual dapat mengaitkan informasi yang diberikan pelatih terhadap situasi dan kondisi terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran tari. Keterkaitan tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Penerapannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, dan latihan.

Penggunaan strategi kontekstual pada tari *Jailangkung* dapat dilihat pada saat peserta didik menyaksikan langsung contoh boneka *Jailangkung* yang dimainkan dan diperlihatkan kepada peserta didik dalam bentuk fisik. Peserta didik yang telah diperlihatkan bentuk dari boneka *Jailangkung*, diberi penjelasan dan pengetahuan tentang boneka *Jailangkung* maupun tari *Jailangkung* itu sendiri. Setelah peserta didik memahami materi yang disampaikan, pelatih tari meminta peserta didik agar dapat mengaitkan *Jailangkung* yang sedang dipelajari dengan boneka *Jailangkung* yang telah dilihat secara langsung. Peserta didik yang telah mempelajari boneka *Jailangkung* kemudian menganalisis dan menghubungkannya dengan situasi serta kondisi pada saat peserta didik memeragakan seolah-olah merasakan situasi menjadi boneka *Jailangkung*.

Setelah peserta didik memeragakan tari *Jailangkung* dan seolah-olah menjadi boneka *Jailangkung* seperti yang telah di lihat dari contoh boneka *Jailangkung*, peserta didik diberikan tambahan materi oleh pelatih. Pelatih meminta peserta didik agar membayangkan tentang boneka *Jailangkung* yang dirasuki roh, seperti yang telah peserta didik saksikan pada saat pelatih memperlihatkan boneka *Jailangkung* yang dirasuki. Pembelajaran tersebut diberikan agar peserta didik lebih menjiwai tari *Jailangkung* itu sendiri. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat serta pemahamannya dengan demikian pelatih dapat memberikan arahan selanjutnya.



Gambar 4. Foto Pembelajaran Tari *Jailangkung* di SMP Negeri 1 Bantul pada Masa Pandemi *Covid-19* (Dokumentasi: Caeli, 2022)

Kesimpulan

SMP Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang menjalankan pembelajaran ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19*. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, materi pembelajaran disampaikan secara *luring* (tatap muka) dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dijalankan pada masa pandemi *Covid-19* memiliki tujuan yaitu untuk mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai lomba yang diadakan selama masa pandemi *Covid-19*. Strategi guru dalam mengajar selama masa pandemi *Covid-19* sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan oleh pelatih.

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori tetapi juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta

didik, hal itu dilakukan agar dapat membangun hubungan serta upaya peserta didik untuk menganalisis dan memahami materi secara mandiri baik dalam penjiwaan maupun dalam ragam gerak tari. Materi yang diberikan oleh pelatih adalah tari *Jailangkung*, strategi kontekstual dalam tari *Jailangkung* yaitu, peserta didik mempelajari boneka *Jailangkung* kemudian menganalisis dan menghubungkannya dengan situasi serta kondisi pada saat peserta didik memperagakan seolah-olah merasakan situasi menjadi boneka *Jailangkung*. Penggunaan strategi kontekstual tersebut secara tidak langsung menekankan peserta didik, agar dapat terlibat secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan tari yang sedang dipelajari, sehingga mendorong peserta didik agar dapat menerapkannya dalam tari *Jailangkung*.

Strategi pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Bantul pada masa pandemi *Covid-19* memiliki tujuan pembelajarannya, peserta didik tidak hanya mengembangkan bakat serta potensinya tetapi juga mengikuti perlombaan yang diadakan pada masa pandemi *Covid-19*, ekstrakurikuler tari pada masa pandemi *Covid-19* bukan hanya semata-mata mengikuti lomba tetapi melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari peserta didik dapat menari sesuai dengan makna dalam tarian yang dipelajari. Pembelajaran ekstrakurikuler tari sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19* tetap berjalan. Prestasi yang didapatkan dengan mengikuti lomba pada masa pandemi *Covid-19* mencapai tujuan pembelajaran, walaupun masalah dan kendala tempat latihan yang sulit ditemukan selama masa pandemi *Covid-19* akan tetapi pembelajaran ekstrakurikuler tari tetap terlaksana.

Daftar Pustaka

- Hanum, Latifah. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyani, Novi (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Permendikbud. (2014). *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuningtyas, Dessy Putri. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. Jakarta: Guepedia.